

**KONTRIBUSI IKLIM SEKOLAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP KINERJA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 1 PAINAN  
KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

**TESIS**



**Oleh**

**JUNAIDI  
Nim: 59922**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2013**

## ABSTRACT

**Junaidi. 2013 : The Contriution of School Atmosphere and Emosional Inteligence toward the Teachers' Work Perfomance in Building the Students' Characters at SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Thesis. Graduate Program State University of Padang.**

Based on the previous observation, the researcher found some phenomena in the field which showed that: (1) some teachers gave less models to the students in learning.( 2) some teachers had less loyalty in teaching and learning process, (3) some teacers had less concern on their environment, (4) some teachers were less discipline in doing their duties,(5) some teachers had lack of responsibility in doing their duties, (6) some teachers did not respect their colleagues, (7) the work performance of the teachers was still low, (8) some teachers used inappropriate language when they were talking to the students, (9) some teachers left the scool in working hours., (10) some teachers did not believe in one to another, (11) some teachers had less responsibility in doing their duties, (12) the teacherhers were not able to prevent students from doing anarchistic actions, (13) some teachers did not give a chance to the students to develop themselves, (14) some teachers avoided to be supervised and (15) some teachers had less willingness to enrich their knowledge.

This corelational research used quantitative method. The population of this research was all the teachers teaching at SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan that cinsisted of 158 techers. By using stratified propotional random sampling technique, 78 teachers were chosen as the sample. In collecting the data, the researcher used questionnaire of likert scale, tehe data gathered was analyzed by describing the data, testing the analysis requirement, and testing the hypotheses by using computer version 17.00.

The result of the research showed that the school atmosphere contributed 13,9% toward the teachers' work performance at SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan , emotional intelegence contributed 15,0% toward the techers' work performance at SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. The school atmosphere and emotional intelegence simultaneously contributed 23,20% toward the teachers' work performance at SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. These results imlied that school atmosphere ang emotional injtelegence were two factors that should be taken into account in order to improve the teacher's work performance.

## ABSTRAK

**Junaidi 2013 : Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaen Pesisir Selatan. Universitas Negeri Padang.**

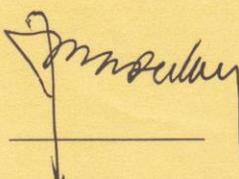
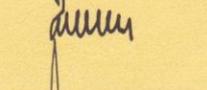
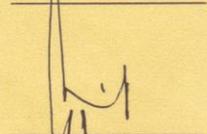
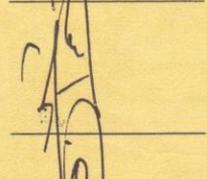
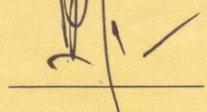
Fenomena yang terjadi adalah : (1) sebagian guru kurang memberikan teladan kepada siswa dalam pembelajaran,( 2) sebagian guru kurang loyal dalam memberikan pembelajaran, (3) sebagian guru kurang peduli dengan lingkungan sekolah,( 4) sebagian guru kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, 5) sebagian guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, (6) masih ada sebagian guru yang kurang menghargai dan menghormati sesama warga sekolah, (7) menurunnya etos kerja guru, (8) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk kepada siswa, 9) masih terlihat membudayanya perilaku tidak ketidakhormatan oleh guru dalam hal ini guru meninggalkan sekolah untuk keperluan lain, 10) masih terlihat rasa saling curiga mencurigai sesama guru, (11) sebagian guru yang masih rendah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, (12) sulitnya guru dalam mengatasi aksi-aksi tawuran yang dilakukan siswa sehingga dapat meresahkan masyarakat, (13) sebagian guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan dirinya,(14) Pada pihak lain kebanyakan guru tidak suka di supervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pengembangan dan pembinaan atas pekerjaannya.(15) sebagian guru kurang terinspirasi dan tidak mau belajar dalam perkembangan pendidikan karena kesibukan yang tidak terarah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Gugus I Painan kecamatan IV Jurai Kabup[at]aten Pesisir Selatan yang PNS sebanyak 158 orang. Sampel penelitian menggunakan *stratified proportional random sampling* didapatkan sampel sebanyak 78 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yaitu deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis yang diolah dengan menggunakan computer versi 17.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iklim sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SD Negeri Gugui I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran kontribusi sebesar 13,9%, Kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru SD Negeri Gugui I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran sebesar 15,0%, Iklim sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru sebesar 23,20%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru yang baik dan ideal sebaiknya dilakukan melalui iklim sekolah dan kecerdasan emosional

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Junaidi*

NIM. : 59922

Tanggal Ujian : 8 - 5 - 2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Kontribusi Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Selanjutnya salawat beserta salam kepada pucuk bimbingan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 di jurusan Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak untuk itu, dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun Prof., M.Pd dan Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku dosen Pembimbing dan dosen program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan meluangkan waktunya demi kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd, Dr. H. Yahya, M.Pd, dan Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd, selaku kontributor yang telah banyak memberi masukan-masukan dan saran-saran demi sempurnanya tesis ini.

3. Terimakasih kepada guru-guru yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
4. Istri dan anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan dorongan moril hingga penelitian ini selesai
5. Semua pihak yang membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa mendatang, Amin.

Padang, Februari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	15
1. Kinerja Guru dalam membentuk karakter siswa .....	15
2. Iklim Sekolah .....	29
3. Keserdasan Emosional .....	41
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir .....	42
D. Hipotesis.....	46

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel .....	47
C. Definisi Operasional.....	54
D. Instrumen Penelitian.....	55
E. Uji Coba Intrumen .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	61

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	70
C. Pengujian Hipotesis.....	74
D. Pembahasan.....	84
E. Keterbatasan Penelitian .....	90

### **BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	92
C. Saran.....	94

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>98</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

1. Fenomena Dilapangan.....	5
2. Penjabaran Pembentukan Karakter .....	16
3. Sebaran Populasi Berdasarkan Sekolah .....	48
4. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja .....	49
5. Penyebaran Sampel Penelitian .....	53
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	57
7. Kisi-kisi Setelah Melaksanakan Uji Coba Instrumen .....	59
8. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen.....	60
9. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Y).....	64
10. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Kinerja Guru dalam membentuk karakter siswa .....	66
11. Distribusi Frekuensi Skor Iklim Sekolah ( $X_1$ ) .....	55
12. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Iklim Sekolah.....	68
13. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ).....	69
14. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kecerdasan Emosional.....	70
15. Hasil Uji Normalitas Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y dengan Tes Kolmogrov Smirnov .....	71
16. Homogenitas Variabel Iklim Sekolah ( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dan Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Y).....	72
17. Hasil Uji Linearitas Variabel $X_1$ terhadap Variabel Y.....	73
18. Hasil Uji Linearitas Variabel $X_2$ terhadap Variabel Y.....	73
19. Hasil Analisis Independensi Variabel $X_1$ dan $X_2$ .....	74
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Iklim Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Y).....	75
21. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi $X_1$ Terhadap Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Y) .....	76

22. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi $X_1$ terhadap Y .....	76
23. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )Terhadap Variabel Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Y).....	77
24. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi $X_2$ Terhadap Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Y) .....	79
25. Uji Keberartian Koefisien $X_2$ terhadap Y .....	80
26. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Iklim Sekolah( $X_1$ )dan Kecerdasan Emosional( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Y).....	80
27. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi Iklim Sekolah( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Y) .....	82
28. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap Variabel Y .....	83
29. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	83

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran .....	46
2. Histogram Kinerja Guru dalam Membentuk Karakter Siswa .....	65
3. Histogram Iklim Sekolah .....	67
4. Histogram Kecerdasan Emosional .....	69
5. Garis Linear Iklim Sekolah .....	77
6. Garis Linear Kecerdasan Emosional .....	79
7. Garis Persamaan Regresi Linear Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Uji Coba.....	101
2. Tabulasi Uji Coba .....	115
3. Out Put Uji Coba.....	118
4. Instrumen Penelitian.....	130
5. Tabulasi Penelitian .....	143
6. Out Put Analisis Data.....	152
7. Kontribusi Reflatif X1 dan Efektif Variabel Bebas Terhadap Y .....	163

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah peradaban bangsa akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Banyak pakar filsuf, dan orang-orang bijak yang mengatakan bahwa faktor moral (Akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib dan sejahtera. Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan dan pembinaan karakter memiliki peran yang penting.

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sara & Thomas (2006) pendidik merupakan komponen vital dan fundamental dalam proses pendidikan, yang mengedepankan proses pematangan kejiwaan, pola pikir dan pembentukan serta pengembangan karakter (*character building*) bangsa untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Keberadaan dan peran pendidik dalam proses pembelajaran tidak

dapat digantikan oleh siapapun dan apapun. Pendidik yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat dan cerdas merupakan modal dasar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencetak sumber daya manusia dalam membentuk karakter siswa, cerdas dan bermoral tinggi.

Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap Agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah.

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Minangkabau yang terkenal dengan falsafah “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah“ pada zaman dahulu menanamkan nilai-nilai terutama religi. Tapi memasuki abad ke dua puluh mulai pudar pada diri putra-putri Sumatera Barat (Minangkabau). Mereka telah terkontaminasi oleh budaya Barat, bahkan nilai-nilai tersebut cenderung padam.

Untuk menghidupkan kembali nuansa surau dalam pendidikan Islam khususnya untuk putra-putri Sumatera Barat, pemerintah Sumatera mengeluarkan “Perda 03 tahun 2007 tentang pendidikan bernuansa surau yang diimplementasikan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah yang ada diseluruh penjuru Sumatera Barat. Langkah selanjutnya pemerintah daerah provinsi Sumatera Barat melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga menunjuk satu sekolah per kabupaten/kota untuk melaksanakan Pendidikan bernuansa Surau dengan cara meimplementasikan nilai-nilai (karakter) yang terdapat pada PKPBS (Peningkatan Kualitas Pendidikan Bernuansa Surau) ke seluruh mata pelajaran dengan cara mengintergrasikan kegiatan yang mengandung penanaman nilai-nilai tersebut. Bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai tersebut digambar dalam silabus mata pelajaran dan sekaligus RPP setiap mata pelajaran tersebut.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik . Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam melaksanakan tugas. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, membimbing dan melatih. Menurut Gordon, guru mempunyai tugas dan pekerjaan sebagai pekerja kelompok yang menciptakan suasana belajar di kelas dan diluar kelas, sebagai konselor yang membantu siswa agar mampu mengarahkan dan menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya.

Kinerja guru dalam membentuk karakter siswa terlihat dari perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. (Slameto, 2002).

Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan yang telah di rencanakan /diterapkan,kuncinya antara lain terletak pada peran guru dalam proses pembelajaran karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan .Sehubungan dengan itu guru di harapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang terencana ,terpola dan terprogram secara baik dan sesuai dengan standar isi yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Untuk melaksanakan tugas guru tersebut, guru harus menguasai 4 kompetensi guru sebagai mana tertuang dalam Undang Undang No.14 tahun 2005 pasal 8 dan PPNo.19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,kompetensi kepribadian,kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang melalui pendidikan profesi.

Kenyataan di sekolah berdasar hasil pengamatan di Sekolah Dasar gugus 1 Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan .Fenomena di lapangan terlihat bahwa kinerja guru dalam membentuk karakter siswa ,karakter guru masih jauh dari apa yang diharapkan seperti: 1) sebagian guru kurang memberikan teladan kepada siswa dalam pembelajaran, 2) sebagian

guru kurang loyal dalam memberikan pembelajaran, 3) sebagian guru kurang peduli dengan lingkungan sekolah, 4) sebagian guru kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, 5) sebagian guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, 6) masih ada sebagian guru yang kurang menghargai dan menghormati sesama warga sekolah, 7) menurunnya etos kerja guru, 8) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk kepada siswa, 9) masih terlihat membudayanya perilaku ketidakjujuran oleh guru dalam hal ini guru meninggalkan sekolah untuk keperluan lain.

Selanjutnya 10) masih terlihat rasa saling curiga mencurigai sesama guru, 11) sebagian guru yang masih rendah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, 12) sulitnya guru dalam mengatasi aksi-aksi tawuran yang dilakukan siswa sehingga dapat meresahkan masyarakat, 13) sebagian guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan dirinya, 14) Pada pihak lain kebanyakan guru tidak suka di supervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pengembangan dan pembinaan atas pekerjaannya, 15) sebagian guru kurang inspirasi dan tidak mau belajar dalam perkembangan pendidikan karena kesibukan yang tidak terarah.

Tabel 1  
Fenomena dilapangan

Permasalahan	Jumlah	persentase
1. Sebagian guru kurang memberikan teladan kepada siswa dalam pembelajaran.	14	8,86%
2. Sebagian guru kurang loyal dalam memberikan pembelajaran	13	8,23%
3. Sebagian guru kurang peduli dengan lingkungan sekolah.	15	9,49%
4. Sebagian guru kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.	12	7,59%
5. Sebagian guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.	11	6,96%
6. Masih ada sebagian guru yang kurang	9	5,7%

menghargai dan menghormati sesama warga sekolah		
7. Menurunnya etos kerja guru	8	5,06%
8. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk kepada siswa	10	6,33%
9. Masih terlihat membudayanya perilaku ketidakjujuran oleh guru dalam hal ini guru meninggalkan sekolah untuk keperluan lain	15	9,49%
10. Masih terlihat rasa saling curiga mencurigai sesama guru	9	5,7%
11. Sebagian guru yang masih rendah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	9	5,7%
12. Sulitnya guru dalam mengatasi aksi-aksi tawuran yang dilakukan siswa sehingga dapat meresahkan masyarakat	10	6,33%
13. Sebagian guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan dirinya	7	4,43%
14. Pada pihak lain kebanyakan guru tidak suka di supervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pengembangan dan pembinaan atas pekerjaannya	16	10,1%
15. Sebagian guru kurang terinspirasi dan tidak mau belajar dalam perkembangan pendidikan karena kesibukan yang tidak terarah	9	5,7%
Jumlah	158	100%

Dari fenomena di atas, masih ada sebagian guru kurang memberikan teladan kepada siswa dalam pembelajaran sebanyak 14 orang dengan persentase 8,86%, sebagian guru kurang loyal dalam memberikan pembelajaran sebanyak 13 orang dengan persentase 8,23%, sebagian guru kurang peduli dengan lingkungan sekolah sebanyak 15 orang dengan persentase 9,49%, sebagian guru kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sebanyak 12 orang dengan persentase 7,59%, sebagian guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebanyak 11 orang dengan persentase 6,96%, masih ada sebagian guru yang kurang menghargai dan menghormati sesama warga sekolah tugas sebanyak 9 orang dengan persentase 5,7%, menurunnya etos sebanyak 8 orang dengan persentase 5,06%,

penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk kepada siswa sebanyak 10 orang dengan persentase 6,33%, masih terlihat membudayanya perilaku tidak ketidak jujur oleh guru dalam hal ini guru meninggalkan sekolah untuk keperluan lain.

Sebanyak 15 orang dengan persentase 9,49%, masih terlihat rasa saling curiga mencurigai sesama guru sebanyak 9 orang dengan persentase 9,7%, sebagian guru yang masih rendah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas guru sebanyak 9 orang dengan persentase 9,7%, sulitnya guru dalam mengatasi aksi-aksi tawuran yang dilakukan siswa sehingga dapat meresahkan masyarakat sebanyak 10 orang dengan persentase 6,33%, sebagian guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan dirinya sebanyak 7 orang dengan persentase 4,43%, Pada pihak lain kebanyakan guru tidak suka di supervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pengembangan dan pembinaan atas pekerjaannya sebanyak 16 orang dengan persentase 10,1%, sebagian guru kurang terekspresi dan tidak mau belajar dalam perkembangan pendidikan karena kesibukan yang tidak terarah sebanyak 9 orang dengan persentase 5,7%

Di sisi lain kinerja guru dalam membentuk karakter siswa juga dipengaruhi oleh iklim sekolah yang kurang mendukung, dan kecerdasan emosional pendidik yang kurang terkontrol dengan baik, sehingga terjadi hal-hal yang menyimpang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Iklim sekolah yang kurang kondusif membuat kinerja guru berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru.

Guru sebagai pendidik dan pengajar perlu menyadari bahwa yang dihadapi adalah anak bangsa yang memiliki perbedaan karakter dan latar belakang, serta perlu memperhatikan perkembangan siswa baik secara individual maupun secara klasikal, serta perlu menciptakan hubungan yang harmonis sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dan mengelola kelas secara efektif dan efisien, Selanjutnya kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru dalam membentuk karakter siswa, hasil observasi di lapangan terlihat bahwa tingkat kecerdasan emosional guru dalam membantuk karakter siswa masih relatif rendah, hal ini terlihat jika ada siswa yang bersalah guru masih sering memarahi siswa dengan kesalahan-kesalahan kecil, guru dalam mengemukakan beberapa gagasan masih sering memaksakan kehendak dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, guru beranggapan bahwa setiap kebijaksanaan baru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan hanya menambah pekerjaan.

Berdasarkan hal di atas dan fenomena yang ada di lapangan maka penulis tertarik menuangkan kedalam sebuah karya tulis ilmiah berupa tesis yaitu *“Kontribusi Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Painan Kecamatan IV Jurai dapat diuraikan adalah

Untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka A.Tabrani, dkk. mengemukakan bahwa: “Keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor yakni: (1) Motivasi kinerja; (2) Etos kinerja; (3) Lingkungan kinerja; (4) Tugas dan tanggung jawab serta (5) Optimalisasi kinerja, selanjutnya Mulyasa (2006:17) faktor yang mempengaruhi kinerja adalah 1) kepemimpinan, 2) supervisi, 3) Iklim sekolah, 4) motivasi, 5) sarana dan prasana, 6) kecerdasan emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di analisis bahwa peningkatan kinerja guru dalam membentuk karakter dapat dicapai apabila guru bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya serta kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru tersebut. Untuk lebih rinci beserta fenomena-fenomena dilapangan dapat dipaparkan satu persatu sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah cukup menentukan terhadap kemajuan sebuah satuan pendidikan. Salfen (2004:20) menyatakan dalam sekolah yang berkualitas baik diketahui bahwa kepala sekolah yang agresif, profesional, dan dinamis serta tekun menyediakan program-program pendidikan yang dianggap penting. Jika dilihat fenomena yang terjadi di lapangan terdapat beberapa orang kepala sekolah yang kurang peduli terhadap kemajuan sekolah. Fenomena ini akan berdampak terhadap penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut sehingga berakibat kepada mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Supervisi sebaiknya melakukan supervisi akademik oleh pengawas yang efektif ditujukan terutama untuk membantu dan membimbing guru dan

membina guru dalam proses pembelajaran serta dapat mengatasi persoalan pendidikan lainnya. Fenomena di lapangan bahwa masih banyak guru-guru yang enggan untuk disupervisi, sebagian guru merasa takut ketika supervisi yang dilakukan oleh pengawas, pelaksanaan supervisi belum berjalan secara optimal.

Iklm Sekolah merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, iklim sekolah yang kondusif diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Namun fenomena dilapangan terlihat bahwa iklim disekolah kurang berjalan secara efektif hal ini terlihat kurang terciptanya relasi kekeluargaan dan kebersamaan sesama warga sekolah, terlihat seluruh staf atau warga sekolah kurang berkomitmen dalam menciptakan iklim sekolah.

Motivasi kerja guru merupakan faktor psikologis dalam diri seseorang yang merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Guru yang mempunyai motivasi kerja akan terdorong melakukan tugas-tugas dengan baik sehingga pelaksanaan tugasnya akan berhasil dengan baik, tetapi fenomena yang terlihat bahwa kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan karir untuk berprestasi, guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas, yang penting baginya semua materi yang sudah diprogramkan selesai diajarkan, tanpa memperhatikan pemahaman dari siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Fenomena dilapangan terlihat bahwa

masih terdapat sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai sehingga proses belajar mengajar kurang berjalan secara efektif.

Kecerdasan Emosional Sudarwan (2011) menjelaskan pengertian kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Fenomena yang ditemukan di lapangan terlihat sebagian guru belum bisa mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya, kurang dapat mengenal perasaan orang lain, dan kurang mengenali perasaan sendiri, egosetris dari guru masih tinggi.

Melihat dari gejala-gejala yang ada di lapangan, maka diduga masalah yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kinerja guru dalam membentuk karakter adalah masalah iklim sekolah dan kecerdasan emosional, karena dua hal ini yang lebih dominan terlihat di lapangan, yang menyebabkan rendahnya kinerja guru dalam membentuk karakter siswa. Untuk itu perlu membuat perencanaan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa, pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa, penilaian pembelajaran dalam membentuk karakter siswa, dan pengayaan/tindak lanjut pembelajaran dalam membentuk karakter siswa dan adanya kajian mendalam tentang Kontribusi iklim Sekolah dan kecerdasan emosional terhadap peran guru dalam pendidikan karakter SD Negeri Gugus 1 Painan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka ada dua faktor yang paling dominan berdampak terhadap kinerja guru dalam membentuk karakter siswa yaitu iklim sekolah dan kecerdasan emosional yang dijadikan sebagai variabel

Independen dalam penelitian ini karena dua hal ini yang paling dominan dalam yang terjadi di lapangan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah iklim sekolah kontribusi terhadap kinerja guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah iklim sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru dalam membentuk karakter siswa SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Iklim sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
2. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap kinerja guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

3. Iklim sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru dalam memebentuk karakter siswa di SD Negeri Gugus I Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang pelaksanaan peran guru dalam penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang berkeinginan menerapkan model Pendidikan Karakter.

### 2. Praktis

#### a. Guru

Diharapkan kepada guru untuk benar-benar berperan dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa di sekolah.

#### b. Kepala Sekolah

Sebagai pengambilan keputusan dan untuk bahan pemikiran serta pertimbangan dalam melakukan pembinaan pelaksanaan kerja guru dalam menerapkan pendidikan karakter.

#### c. Pengawas

Pengawas sekolah dapat sebagai bahan pemikiran dalam pembinaan guru dan mempelajari lebih jauh sekaligus memberikan gambaran kepada sekolah-sekolah yang menjadi binaannya dalam upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model Pendidikan Karakter.

d. Dinas Pendidikan

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan khususnya di lingkungan sekolah.

e. Bagi siswa Program Study Administrasi, Program PascaSarjana Universitas Negeri Padang dapat jadi Reverensi dalam pelaksanaan program pendidikan karakter

f. Bagi penulis sendiri

Untuk menambah pengetahuan tentang iklim sekolah dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja guru yang karakter.